



PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYEBAB GAGAL GINJAL PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUSUN NGELO DESA SUKORAME KABUPATEN TRENGGALEK

Dodik Arso Wibowo¹, Wahyu Tanoto²

STIKES Karya Husada Kediri

Email Korespondensi: wahyu.tanoto.ui@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal bisa menyerang pada anak usia 6-12 tahun yang terjadi akibat zat kimia berbahaya yang terkandung dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai penyebab gagal ginjal pada anak kemungkinan besar mengalami keterbatasan informasi terkait faktor penyebab gagal ginjal pada anak. Penting bagi ibu memiliki pengetahuan tentang penyebab gagal ginjal pada anak agar tidak meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak usia 6-12 tahun di dusun Ngelo desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desain penelitian Deskriptif, populasi ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 112 ibu, sampel berjumlah 36 responden, dengan teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan tanggal 17 Maret – 12 April 2025 di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Dengan variabel tunggal yaitu Pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak usia 6-12 tahun, instrument penelitian menggunakan kuesioner, data dianalisa dengan rumus persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif. Hasil penelitian dari 36 responden, sebagian besar responden yaitu 26 responden (72%) memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden yaitu 6 responden (17%) memiliki peran cukup dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (11%) ibu memiliki pengetahuan kurang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan, jumlah anak, pernah mendapatkan informasi tentang penyakit gagal ginjal, sumber informasi yang di dapat. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang kurang diharapkan pemerintah desa memberikan penyuluhan pada ibu dan ibu dapat memperbanyak informasi tentang penyebab gagal ginjal melalui media elektronik, media cetak maupun tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Gagal Ginjal, Anak Usia 6-12 Tahun

ABSTRACT

Kidney failure can occur in children aged 6-12 years due to harmful chemicals contained in food and drinks consumed by children. Mothers who do not have knowledge about the causes of kidney failure in children are likely to experience limited information related to the factors that cause kidney failure in children. It is important for mothers to have knowledge about the causes of kidney failure in children so that it does not increase. The

purpose of the study was to determine the mother's knowledge about the causes of kidney failure in children aged 6-12 years in Ngelo hamlet, Sukorame village, Gandusari sub-district, Trenggalek Regency. Descriptive research design, the population of mothers who have children aged 6-12 years totaling 112 mothers, the sample amounted to 36 respondents, with the sample technique is Purposive Sampling. The research was conducted on March 17 - April 12, 2025 in Ngelo Hamlet, Sukorame Village, Trenggalek District, Trenggalek Regency. With a single variable, namely maternal knowledge about the causes of kidney failure in children aged 6-12 years, the research instrument uses a questionnaire, the data is analyzed by the percentage formula and interpreted quantitatively. Out of 36 respondents, the majority (26 respondents or 72%) demonstrated good knowledge, 6 respondents (17%) had moderate knowledge, and a minority of 4 respondents (11%) had poor knowledge regarding the causes of acute kidney failure in children. Factors identified as influencing maternal knowledge included age, level of education, occupation, monthly income, number of children, previous exposure to information about kidney disease, and sources of information obtained. To improve the lack of knowledge of mothers, it is hoped that the village government will provide counseling to mothers and mothers can increase information about the causes of kidney failure through electronic media, print media and health workers.

Keywords: *Knowledge Mother, Acute Kidney Failure, Children Aged 6-12 Years*

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal merupakan suatu keadaan ketika ginjal tidak dapat menyaring limbah dan cairan berlebih dari darah dengan baik. Ginjal berfungsi untuk mengatur tekanan darah, menjaga keseimbangan cairan tubuh, dan mengeluarkan sisa metabolisme melalui urine. Ada dua jenis gagal ginjal antara lain : gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis (GGK). Gagal ginjal akut (GGA) atau Acute Kidney Injury (AKI) merupakan suatu keadaan dimana fungsi ginjal terjadi penurunan secara mendadak, yang dapat menghilangkan kemampuan ginjal dalam mempertahankan homeostatis tubuh (Ningrum et al., 2020).

Gagal ginjal akut diartikan sebagai peningkatan serum kreatinin sebesar 0,3 mg/dl dalam kurun waktu 48 jam atau dapat diartikan sebagai serum kreatinin mengalami peningkatan dalam waktu 7 hari (Suharmin et al., 2024). Sedangkan gagal ginjal kronis (GGK) merupakan suatu proses terjadinya penurunan fungsi ginjal yang berlangsung secara progresif dan ireversibel tanpa memperhatikan penyebabnya (Reaginta et al., 2022). Gagal ginjal tidak hanya menyerang pada orang dewasa tetapi juga bisa menyerang pada anak-anak usia 6-12 tahun yang terjadi akibat paparan zat kimia berbahaya seperti yang terkandung dalam makanan dan minuman yang di konsumsi oleh anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua khususnya bagi ibu untuk mengetahui penyebab gagal ginjal pada anak.

Pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek dikenal sebagai pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Fitria & Blandina, 2023). Pengetahuan juga terbentuk dari pengalaman dan pendidikan non formal seperti membaca dan mendapatkan penyuluhan (Ningrum et al., 2020).

Ibu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai penyebab gagal ginjal pada anak kemungkinan besar mengalami keterbatasan informasi terkait faktor penyebab penyakit gagal ginjal. Kurangnya edukasi mengenai faktor penyebab gagal ginjal pada anak di beberapa wilayah memicu peningkatan kasus gagal ginjal pada anak.

Menurut data WHO tahun 2020 menunjukkan sekitar 33,7% anak di dunia menjalani opname dirumah sakit akibat gagal ginjal dengan angka kematian sebesar 13,8% (Laksmi, 2020). Menteri kesehatan pada tanggal 24 Oktober 2022 mengungkapkan bahwa gangguan

ginjal pada anak di Indonesia mencapai 245 kasus yang terjadi di 26 provinsi. Persentase kasus ini mencapai 80% yang terjadi di DKI Jakarta, Jawa barat, DI Aceh, Jawa Timur, Sumatra Barat, Bali, Banten, dan Sumatra. *Fitality* rate kasus ini 141 dari 245 atau sebesar 57,5% (Jundiah et al., 2024).

Di Indonesia angka kematian yang telah dilaporkan oleh pemerintah pada tanggal 31 Oktober 2022 mengalami peningkatan tertinggi dengan kelompok usia 1-5 tahun yaitu 61,27%, , diikuti dengan kelompok usia 6-10 tahun (53,59%), <1 tahun (45,65%), dan 11-18 tahun (21,43%) (Suharmin et al., 2024) .Negara Indonesia menghadapi kasus gagal ginjal dengan lonjakan yang lebih tinggi. Pada 15 November 2022, Menteri Kesehatan di Indonesia telah melaporkan 324 kasus dengan kematian mencapai 199 anak (61,4%) (Pratama & Hastuti, 2024).

Dalam beberapa waktu terakhir, kasus gagal ginjal banyak menyerang anak- anak berusia 6 bulan sampai 18 tahun. Kenaikan kasus terjadi dalam waktu 2 bulan terakhir. Pada tanggal 18 Oktober 2022 dilaporkan 189 kasus dan didominasi oleh anak berusia 1-5 tahun (Jundiah et al., 2024). Kasus Gagal Ginjal pada anak di Indonesia pada awal tahun 2023 Mengalami peningkatan setelah tidak ada kasus baru sejak awal Desember 2022. Jumlah kasus per tanggal 5 Februari 2023 mencapai 326 kasus, dengan 204 anak meninggal (Pratama & Hastuti, 2024). Berdasarkan Infodatin (2020) jumlah penduduk gagal ginjal kronik di Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke 3 sebesar 11%.

Menurut profil kesehatan di Kabupaten Trenggalek penderita gagal ginjal mengalami penurunan tapi belum signifikansi karena banyak manusia yang mengalami kematian akibat gagal ginjal. Terdapat sekitar 1,2 juta manusia mengalami kematian. Setiap tahunnya kasus gagal ginjal pada anak mencapai 52 kasus per tahunnya (Sani et al., 2022).

Bedasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kristanti menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak adalah kurang sebanyak 76,7% (Kristanti et al., 2024). Sedangkan hasil penelitian menurut Crysh Claudia Suharmin (2024) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit gagal ginjal pada anak masih terbatas (60,5%). Hasil penelitian menurut Rhovika kartini (2022) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit gagal ginjal masih kurang sebanyak (50,0%).

Penyakit kegagalan ginjal dapat disebabkan oleh peracunan ginjal, atau paling umum, setelah suatu masa ketika tekanan darah sangat rendah sehingga berkurangnya aliran darah pada ginjal (Heriansyah et al., 2019). Di zaman modern sekarang ini, kehidupan masyarakat semakin berkembang, berbagai kebutuhan terus berkembang. Banyak produk makanan siap saji, makanan beku maupun makanan kaleng biasanya mengandung MSG dalam jumlah yang cukup besar menjadi penyebab gagal ginjal akut pada anak. Adapun makanan ringan anak-anak sekolah yang perlu diperhatikan dalam kemasan seperti sejenis kerupuk maupun kentang goreng yang banyak dijual oleh pedagang keliling maupun dalam bentuk kemasan yang terpajang di rak-rak supermarket (Tarigan, 2023).

Salah satu makanan yang tidak sehat dan bisa menyebabkan gagal ginjal akut pada anak seperti mie instan sebagai makanan junk food karena mengandung lemak dan natrium yang tinggi, namun rendah serat, vitamin dan mineral (Tarigan, 2023). Penyebab terjadinya gagal ginjal akut pada anak juga bisa terjadinya karena konsumsi obat sirup paracetamol yang mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilen glikol (DEG). Selain makanan dan obat, ada juga minuman ringan dalam kemasan, minuman berkarbonasi dan permen yang mengandung tinggi gula. (Jundiah et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi minuman selain air putih. Sehingga anak dehidrasi karena ginjal kekurangan asupan cairan sehingga menyebabkan gagal ginjal pada anak.

Dampak apabila pengetahuan ibu kurang tentang penyebab penyakit gagal ginjal pada anak, ibu tidak mampu mencegah penyakit gagal ginjal sehingga kasus Gagal Ginjal pada

anak semakin meningkat. Mengingat gagal ginjal pada anak yang berpotensi menimbulkan masalah pada kehidupan anak saat dewasa (Maghfiroh et al., 2023). Misalnya anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, anemia, hipertensi, kelainan tulang (Osteoporosis), serta resiko kematian akan tinggi (Laksmi, 2020). Sedangkan apabila ibu mengetahui dan memahami tentang penyebab Gagal Ginjal pada anak maka, ibu mampu mencegah penyakit Gagal Ginjal dengan cara memilah makanan dan minuman sehat yang tidak mengandung bahan pengawet atau mengandung natrium tinggi serta minum air putih yang cukup, sehingga penyakit Gagal Ginjal pada anak berkurang.

Diperlukan peningkatan pengetahuan ibu dan pemahaman tentang penyebab Gagal Ginjal pada anak yang tepat agar angka kejadian Gagal Ginjal pada anak tidak bertambah. Ibu harus aktif mencari informasi tentang penyebab Gagal Ginjal pada anak agar menambah pengetahuan tentang penyebab gagal ginjal pada anak.

Dari data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan tentang penyebab Gagal Ginjal pada Anak di Dusun Ngelo desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang penyebab Gagal Ginjal Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Maret – 12 April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 36 responden ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun.

Pengambilan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	22-24 Tahun	1	3%
2.	25-30 Tahun	5	14%
3.	31-35 Tahun	6	17%
4.	36-40 Tahun	15	41%
5.	>41 Tahun	9	25%

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1.	SD	1	3%

2.	SMP	14	33%
3.	SMA/ Sederajat	18	50%
4.	PT	3	8%

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	3	8%
2.	Pedagang	10	28%
3.	Swasta	7	19%
4.	PNS	0	0%
5.	IRT	16	45%

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

No.	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Prosentase
1.	<Rp.500.000,00	13	36%
2.	Rp.500.000,00 - Rp.1.000.000,00	20	56%
3.	Rp.1.100.000,00- Rp.2.000.000,00	3	8%
4.	Rp.2.100.000,00- Rp.3.000.000,00	0	0%
5.	>Rp.3.000.000,00	0	0%

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase
1.	1	7	19%
2.	2	16	45%

3.	3	12	33%
4.	4	1	3%
5.	>4	0	0%

Tabel 6 Karakteristik Berdasarkan Pernah atau Tidak Mendapat Informasi

No.	Pernahkah Dapat Informasi	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Pernah	3	8%
2.	Pernah	33	92%

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	Jumlah	Prosentase
1.	Media Elektronik	25	76%
2.	Media Cetak	6	18%
3.	Teman	0	0%
4.	Tenaga Kesehatan	2	6%

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada tanggal 17 Maret-12 April 2024 didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 26 responden (72%), sebagian kecil dari 36 responden memiliki dukungan cukup sebanyak 6 responden (17%).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil tahu yang dimiliki seseorang melalui panca indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung pada hasil dari penginderaan. Pada saat dilakukan penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2012). Ada 5 panca indera yang dapat mempengaruhi suatu pengetahuan yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan perasa. Pada saat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. (Wawan, 2020). ibu membunyai tugas dalam pengasuhan anak-anaknya terutama pada anak usia 6-12 tahun yang harus dipantau dalam menjalani pola hidup sehat. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, ibu akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anak (Fabiani & Krisnani, 2020).

Penyakit gagal ginjal merupakan gangguan sebagian atau total dari fungsi ginjal yang mengakibatkan ketidakmampuan ginjal untuk mengekresikan hasil sampah metabolisme dan

air. ibu dapat memberikan pencegahan penyakit gagal ginjal pada anaknya dengan baik meliputi pemberian nutrisi yang seimbang, menghindari makan makanan yang siap saja, penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta penghindaran terhadap penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter. Semua aspek tersebut secara langsung berkontribusi dalam menjaga fungsi ginjal anak tetap optimal dan mencegah terjadinya gangguan ginjal, baik akut maupun kronis. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pola pengasuhan anak, yang pada akhirnya menentukan keberhasilan upaya pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar responden yaitu 26 responden (72%) dengan pengetahuan ibu yang baik. Adanya pengetahuan ibu yang baik dalam penelitian ini di pengaruhi dari faktor pendidikan, sumber informasi, jumlah anak, dan usia.

Faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu baik yang pertama dalam penelitian ini di pengaruhi oleh pendidikan. Dari hasil penelitian ini dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebagian besar responden yaitu 18 responden (69%) berpendidikan SMA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniawati & Asikin, 2020) mempunyai pengetahuan yang baik berpendidikan SMA/ sederajat. Pengetahuan tidak semata diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan juga dapat diperoleh melalui jalur pendidikan nonformal. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi tidak secara mutlak mencerminkan tingkat pendidikan yang baik pula (Arrasily & Dewi, 2020). Menurut penelitian Notoatmojo (2020), pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Pendidikan memiliki peran dalam proses pengembangan diri manusia, sehingga erat kaitannya dengan reaksi serta pembuatan keputusan terhadap suatu (Notoatmodjo, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan serta cara berpikir individu. Orang tua khususnya ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pola pikir lebih kritis. Pola pikir kritis ini berperan penting dalam mendukung pelaksanaan peran ibu secara optimal. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan perkembangan individu lain menuju tujuan tertentu, yang pada akhirnya membentuk manusia agar mampu memilih dan memutuskan tindakan yang akan dan harus dijalani untuk mengatasi masalah kesehatannya demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

. Faktor kedua yang memengaruhi pengetahuan yang baik dalam penelitian ini yaitu sumber informasi yang di dapat. Dari hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat sebagian besar responden mengetahui sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 19 responden (73%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Artanti (2020) hampir setengah dari responden mendapat sumber informasi dari media elektronik. Sumber informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa keputusan saat keputusan itu mendatang. Menurut Rudi Bertz (2020) dalam penelitiannya bahwa akses terhadap sumber informasi menjadi salah satu penentu utama dalam peningkatan pengetahuan, terutama dibidang kesehatan. Orang yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan dari berbagai sumber akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

Pada era gigital ini, media sosial dan tenaga kesehatan menjadi dua sumber informasi utama yang sangat berperan dalam membentuk pengetahuan ibu, khususnya dibidang kesehatan anak dan keluarga. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun pemahaman ibu terhadap isu-isu kesehatan yang openting,

seperti pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak, pola asuh, dan penanganan dini penyakit gagal ginjal pada anak. Media sosial merupakan media yang paling efektif penggunaannya dibandingkan disbanding dnegan media cetak. Hal itu dikarenakan hampir semua orang terutama ibu saat ini memiliki handphone sebagai alat utama untuk mengakses informasi tentang penyakit gagal ginjal dengan mudah cepat. Sedangkan tenaga kesehatan juga memainkan peran penting dalam mengklarifikasi informasi yang kurang atau salah dari sosial media, sekaligus memberikan edukasi yang berkelanjutan melalui penyuluhan, posyandu, atau layanan kesehatan primer.

Faktor ketiga yang memengaruhi pengetahuan ibu baik dalam penelitian ini juga di pengaruhi oleh jumlah anak. Faktor yang berkategori baik dalam penelitian ini dari 26 responden setengah dari responden yang memiliki jumlah anak 2 sebanyak 13 responden (50%).

Menurut penelitian dari (Gilang, 2021) semakin sedikit kuantitas anak dalam keluarga bisa meminimalisir terjadinya konflik dan bisa meningkatkan kesejahteraan orang tua. Jumlah anak memengaruhi kualitas perkawinan, dimana dengan adanya seorang anak dapat mengubah pola komunikasi, waktu yang tersedia, kompleksitas peran dan tuntutan serta banyaknya kebutuhan sumber daya moneter.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat jumlah anak yang dimiliki oleh seorang ibu dapat memengaruhi pengetahuan. Hal ini dikarenakan semakin banyak anak yang dimiliki ibu, semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan dal hal pengasuhan dan kesehatan. Hal ini bisa meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak usia 6-12 tahun karena telah melalui proses belajar dari pengalaman dan pengasuhan sebelumnya. Selain itu, Ibu yang memiliki dua anak mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi tentang penyebab gagal ginjal pada anak melalui pengalaman sebelumnya dan interaksi dengan anak-anak mereka. Namun, jumlah anak yang banyak juga bisa menjadi beban jika tidak diimbangi dengan waktu, energi, dan sumber daya yang cukup untuk menghabiskan waktu dengan masing-masing anak. Oleh karena itu, ibu dengan dua anak mungkin memiliki sedikit waktu yang tersedia untuk memperoleh informasi atau interaksi langsung dengan anak mereka, sehingga pengetahuan mereka tentang penyebab gagal ginjal pada anak dapat berkurang.

Faktor keempat yang memengaruhi pengetahuan ibu baik yang dalam penelitian ini di pengaruhi oleh faktor usia. Dari hasil penelitian ini dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik didapatkan setengah dari responden yaitu 13 responden (50%) berusia 36-40 tahun.

Hasil penelitia ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratama & Hastuti, 2024) semakin bertambah usia akan berdampak pula pada pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut baik dari segi fisik maupun psikis. Pada umumnya, perkembangan psikis seseorang akan berdampak besar pada pola pikirnya karena semakin bertambah umur maka akan menjadi lebih dewasa, matang, dan lebih kritis dalam menganalisis suatu masalah.

Usia dapat memengaruhi pengetahuan ibu yang baik terutama pada usia dewasa akhir. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu, semakin bertambahnya usia seseorang, maka makin bertambah pula tingkat pengetahuannya, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang, tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

Hasil penelitian selanjutnya adalah sebagian kecil dari responden yaitu 6 responden (17%) dengan pengetahuan ibu yang cukup. Hasil pengetahuan cukup ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan faktor penghasilan perbulan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 6 responden ibu bekerja sebagian besar dari responden yaitu 4 responden (67%) sebagai IRT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Sosebeko & Fitria, 2023) pekerjaan merupakan suatu kegiatan dengan tujuan mencari nafkah. Penghasilan yang diperoleh juga digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut (Nursalam, 2020) Pekerjaan merupakan faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang dan pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain (Pangesti, 2021)

Pekerjaan memengaruhi pengetahuan yang cukup pada ibu yang bekerja mungkin kurang terhubung dengan sumber daya komunitas seperti kelompok ibu-ibu atau pasar pengembangan anak yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penyebab gagal ginjal pada anak usia 6-12 tahun. Meskipun demikian ibu yang bekerja sebagai IRT akan aktif mengikuti kegiatan posyandu, PKK, atau pengajian masih bisa memiliki pengetahuan yang cukup karena mendapatkan informasi dari interaksi sosial. Tetapi ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentunya akan memengaruhi pola kebutuhan sehari-hari karena akan kesulitan memenuhi pola makan, asupan gizi dalam makanan dan kebiasaan hidup sehari-hari yang menunjang kesehatan anaknya. Sedangkan ibu yang bekerja di luar tetap dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit gagal ginjal. misalnya, mereka dapat mencari sumber daya online atau berpartisipasi dalam seminar atau diskusi kelompok dengan ibu-ibu yang memiliki pengalaman dalam mengasuh anak usia 6-12 tahun.

Faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu yang cukup kedua yaitu pendapatan perbulan. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dari 6 responden, terdapat sebagian besar responden berpenghasilan Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 yaitu sebanyak 4 responden (67%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno and Siska (2021) menyatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor terpenting yang memengaruhi kualitas hidup seseorang. Pendapatan memegang peranan kunci terhadap penyakit gagal ginjal, karena dengan keadaan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang memburuk dapat menyebabkan kebutuhan nilai gizi menjadi kurang terpenuhi yang akan berakibat menjadi rendahnya daya tahan tubuh masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat menjadi sakit.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup seseorang. Pendapatan berpengaruh pada status gizi karena jika pendapatannya rendah ibu akan sulit memenuhi kebutuhan makanan sehat sehari-hari sehingga memengaruhi perkembangan otak dan dapat memengaruhi pengetahuan ibu. Semakin rendah pendapatannya seseorang maka semakin buruk keadaan kesehatannya karena seseorang dengan pendapatan yang rendah cenderung tidak memiliki cukup dana untuk menunjang kehidupannya dengan baik sehingga kualitas hidupnya menjadi buruk.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi faktor pengetahuan dengan kriteria kurang adalah pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang penyakit gagal ginjal. pada penelitian ini dari 36 responden, sebagian kecil dari responden yaitu 4 responden (11%) ibu memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian ini dari 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat hampir seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang penyebab gagal ginjal pada anak berjumlah 3 responden (75%).

Menurut penelitian dari (Mira dan Zaki, 2022) menyatakan bahwa jika ibu belum paham mengenai pembelajaran penyakit gagal ginjal pada anak dan kekurangan informasi akan menganggap penyakit gagal ginjal adalah suatu hal yang sulit dilakukan. Orang tua yang kurang memahami atau mengetahui tentang penyakit gagal ginjal menganggap bahwa gagal ginjal dapat dicegah tanpa dampingan dari orang tua (Ayuni et al, 2021)

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa ibu yang kurang mendapatkan informasi mengenai gagal ginjal juga akan kesulitan bagaimana cara-cara mencegah anak-anak sesuai usianya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak. Kurangnya informasi mengenai gagal ginjal membuat ibu mengandalkan mitos, tradisi, atau informasi tidak valid yang berpotensi membahayakan kesehatan anak. Ibu terlalu mengesampingkan atau tidak peduli informasi tentang penyakit gagal ginjal karena mereka beranggapan bahwa penyakit gagal ginjal hanya menyerang orang dewasa saja sehingga ibu tidak tertarik akan informasi penyakit gagal ginjal. Misalnya dalam beberapa kasus, ibu yang tidak mengetahui tanda awal penyakit gagal ginjal pada anak bisa terlambat mencari bantuan medis, karena kurangnya informasi yang benar dan mudah dipahami.

Faktor yang kedua yang memengaruhi pengetahuan ibu yang kurang yaitu pendidikan terakhir. Dari hasil penelitian ini dari 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 3 responden (75%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Retno & Siska, 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi pemahaman yang dimilikinya. Pendidikan yang semakin tinggi, berdampak pada semakin luasnya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh. Hal ini menjadikan seseorang menjadi lebih mudah menerima dan terbuka akan informasi baru. Berbeda dengan seseorang dengan pendidikan yang lebih rendah, ia akan cenderung bersikap lebih tertutup atau menantang akan informasi baru yang terlihat berbeda dari biasanya. Hal ini menyebabkan terhambatnya penerimaan informasi tersebut.

Ibu yang hanya menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya memiliki akses yang terbatas terhadap informasi kesehatan yang akurat dan ilmiah. Hal ini berdampak langsung pada tingkat pemahaman mereka terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan gagal ginjal pada anak. Pada tingkat SMP, kurikulum pendidikan belum banyak membekali seseorang dengan keterampilan berpikir kritis atau kemampuan mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kesehatan secara mandiri. Akibatnya, banyak ibu dengan latar belakang pendidikan ini yang belum menyadari pentingnya pola makan seimbang, bahaya penggunaan obat sembarangan, serta pentingnya pemeriksaan rutin dalam mencegah gangguan fungsi ginjal pada anak. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam dunia kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan yang berisikan jawaban pertanyaan masalah serta saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan penelitian di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek di dapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab gagal ginjal pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Responden :

Dalam penelitian ini diharapkan untuk ibu yang belum memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tersebut dengan mencari informasi tentang penyebab gagal ginjal pada anak melalui media elektronik, media cetak maupun petugas kesehatan agar gagal ginjal pada anak usia 6-12 tahun tidak meningkat.

Bagi Peneliti :

Peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan relevan. Penggunaan instrumen penelitian yang lebih beragam dan validasi data secara triangulasi bisa diterapkan untuk meningkatkan akurasi temuan.

Bagi Institusi Pendidikan :

Diharapkan Institusi pendidikan sebaiknya dapat mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak melalui pendekatan edukatif yang sistematis dengan cara mengadakan program penyuluhan kesehatan yang melibatkan orang tua.

Bagi Tempat Penelitian :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan tentang penyebab gagal ginjal bagi ibu-ibu selanjutnya, dan diharapkan perangkat desa setempat beserta kader-kader anak di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek lebih giat dalam memberikan edukasi pentingnya pengetahuan tentang penyebab gagal ginjal pada anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi jumlah responden, lokasi penelitian, maupun variabel yang dikaji. Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau longitudinal dapat memperkaya temuan dan memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap isu yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A. (2020). Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Cara Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Usia Sekolah. *Abdimas Medika*, 1(2).
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta.
- Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2020). *Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang*. Diponegoro University.
- Dinas Kesehatan`. (2024). *Penyebab dan Penanganan Gagal Ginjal Pada Anak, orang Tua wajib Tahu*. Administrator.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fitria, P. N., & Blandina, O. A. (2023). Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor Penyebab Gagal Ginjal Kronik di Kota Tobelo Kab. Halmahera Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 359–366.
- Fusfitasari, Y., & Saprihadi, K. (2020). the Effect of Music Therapy on Pain Level in Infusion in Children 6-12 Years of Age At Harapan Dan Doa Hospital. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 145–152.
- Gilang. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit karies gigi pada anak*.
- Heriansyah, H., Humaedi, A., & Widada, N. S. (2019). Gambaran Ureum Dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Karawang: Description Of Ureum And Creatinin In Chronic Kidney Failure Patients In Karawang Hospital. *Binawan Student Journal*, 1(1), 8–14.

- Hidayat, A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*.
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X.' *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Jundiah, R. S., Zein, F., Suryanah, A., Ainurrahmah, Y., Setyaningsih, P., & Abidin, I. (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mengurangi Kecemasan Ibu Terhadap Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 145–152.
- Kristanti, E. E., Sari, D. A. K. W., & Kurniawati, F. (2024). Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Pada Orang Tua Di Desa Bangsal Kelurahan Bangsal Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 10(2), 275–281.
- Kurniawan, F., Nurkhotijah, F., Ummah, H., Rahmasari, H., & Wahyono, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Poster Berbasis Teknologi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 264–269.
- Kurniawati, A., & Asikin, A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan penyakit ginjal dan terapi diet ginjal dan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumkital Dr. *Amerta Nutrition*, 2(2), 125–135.
- Kusumawardhani, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Kartu UNO Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Brosot. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 2–3.
- Laksmi, D. E. (2020). *Kenali Gangguan Ginjal Pada Anak*. IDAI Media.
- Maghfiroh, A. A., Simanjorang, C., Simawang, A. P., Pramesti, L. T., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak: a Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 41–51.
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., & Imardiani, I. (2020). Dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik. *Masker Medika*, 8(1), 146–156.
- Notoatmodjo. (2020). *Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Salemba Media.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan :Aplikasi Dalam Praktik Keperawatah Profesional*.
- Pitabuana, A. R. (2021). *Insiden, Faktor Risiko Dan Outcome Gangguan Ginjal Akut(Ggga) Pada Anak Di Unit Perawatan Intensif Anak Rsup Dr. Wahidin Sudirohusada Tahun 2020*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Pratama, B. A., & Hastuti, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) terhadap Swamedikasi Penggunaan Obat Sirup di Kabupaten Sukoharjo. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(1), 29–42.
- Reaginta, T., Afriansyah, M. A., Ethica, S. N., & Widyana, A. R. (2022). Sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada kelompok remaja: Sebuah kewaspadaan dini penyakit Ginjal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 1–4.
- Sani, F., Tarigan, R., & Widiasta, A. (2022). Kualitas hidup anak dengan penyakit ginjal kronik di rumah sakit umum pusat hasan sadikin bandung. *Sari Pediater*, 24(1), 31–35.
- Sari, M. W., Ahyana, A., & Kasih, L. C. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Akut: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 8(2).
- Sosebeko, D. L., & Fitria, P. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *LeleanI:*

- Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 43–51.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (P. Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmin, G. C., Bahar, H., & others. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dalam Upaya Pencegahan Acute Kidney Injury (Gagal Ginjal Akut) Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 285–293.
- Tarigan, N. (2023). Konsumsi Air Putih Dan Minuman Manis, Soft Drink/Minuman Berkarbonasi, Minuman Berenergi, Mie Instan Dan Makanan Olahan Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 18(1), 28–36.
- Wawan, D. M. (2020). *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- Widodo, M. T. P., & others. (2020). *Gambaran Tentang Pengetahuan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Melakukan Hemodialisa Di Rumah Sakit Roemani Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.